



Analisis kinerja bank pemerintah sebelum dan selama pandemi covid-19

Iis Wahyuni

Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan Bogor

wahyuniis69@yahoo.co.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 20 Juli 2023

Disetujui 2 Agustus 2023

Diterbitkan 28 Agustus 2023

Kata kunci:

Kinerja keuangan; Dana pihak ketiga; Risiko kredit; Likuiditas; Profitabilitas; Bank pemerintah

Keywords :

Financial performance; Third party funds; Credit risk, Liquidity; Profitability; Government banks

ABSTRAK

Bank pemerintah mampu mempersembahkan nyaris 50 percent laba bersih dari seluruh sektor perbankan nasional. Namun, pandemi Covid-19 yang menerjang muka bumi ini di awal tahun 2020 menjungkir balikan perkembangan Bank pemerintah Indonesia. Akibat wabah ini bank pemerintah mengalami beberapa masalah yaitu tunggakan pembayaran dari nasabah, meningkatnya eksposur kredit, dan menurunnya tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan Dana Pihak Ketiga (DPK), risiko kredit (NPL), likuiditas (LDR), dan profitabilitas (ROA) bank pemerintah sebelum dan selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif dengan teknik analisis menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji *wilcoxon signed ranks test* dengan uji asumsi klasik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, lalu didapatkan 4 sampel penelitian, meliputi Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BTN. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2018-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA) seluruhnya terjadi perbedaan yang signifikan selama periode 2018 – 2019 sebelum pandemi COVID-19 terjadi perbedaan yang signifikan selama masa pandemi COVID-19 (2020 – 2021).

ABSTRACT

State-owned banks are able to provide nearly 50 percent of the net profit of the entire national banking sector. However, the Covid-19 pandemic that hit the face of the earth in early 2020 turned the development of the Indonesian government Bank upside down. As a result of this outbreak, state-owned banks experienced several problems, namely arrears in payments from customers, increased credit exposure, and decreased levels of liquidity, solvency and profitability. This study aims to examine differences in Third Party Funds (DPK), credit risk (NPL), liquidity (LDR), and profitability (ROA) of state-owned banks before and during the COVID-19 pandemic. This study used a comparative quantitative method with analytical techniques using the paired sample t-test and the Wilcoxon signed ranks test with the classical assumption test. The sampling technique used purposive sampling, then obtained 4 research samples, including Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, and Bank BTN. This study uses secondary data in the form of quarterly financial reports of government banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The results of this study indicate that Third Party Funds (DPK), Non-Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA) all experienced significant differences during the 2018–2019 period before the COVID-19 pandemic significant differences occurred during the COVID-19 pandemic (2020–2021).



©2023 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Menurut data terpercaya dari OJK bahwa selama periode 2015 - 2019 bank-bank badan usaha milik negara (BUMN) / pemerintah telah mengalami pertumbuhan yang paling pesat dibandingkan dengan kelompok bank lainnya. Pangsa pasar mengalami peningkatan menjadi 43%, begitu juga pangsa pasar kredit meningkat menjadi 43,3%. Bahkan bank pemerintah telah mencapai laba bersih 47,7%, artinya meskipun bank pemerintah yang jumlahnya hanya empat meliputi BRI, BNI, Mandiri dan BTN, namun bank pemerintah mampu mendedikasikan hampir setengah laba bersih dari seluruh industri perbankan nasional yang jumlahnya 110 bank. Bank pemerintah selain sebagai penyalur kredit, perusahaan-perusahaan BUMN serta korporasi-korporasi besar berbondong-bondong menyimpan dananya di bank-bank pemerintah yang merupakan Bank terpercaya karena kinerjanya yang bagus,

sehingga Bank pemerintah dapat menikmati likuiditas yang melimpah serta harga saham yang terus menanjak (Marta, 2020).

Namun, pandemi Covid-19 yang menerjang seluruh belahan dunia pada 2020 menjungkir balikan perkembangan Bank pemerintah Indonesia. Seluruh aktivitas ekonomi di berbagai penjuru dunia seolah berhenti dengan diterapkan berbagai bentuk pembatasan sosial demi mencegah penyebaran virus. Pelaku usaha dan sektor korporasi bertumbangan satu per satu, pemutusan hubungan kerja jutaan karyawan pun tak terelakkan. Terpuruknya sektor korporasi sangat berdampak besar terhadap bank-bank BUMN, karena sebagian besar nasabahnya adalah korporasi, baik sebagai depositan maupun debitur (Marta, 2020).

BUMN sektor perbankan menjadi salah satu yang paling terdampak pandemi *COVID-19*. Akibat wabah ini bank pemerintah mengalami beberapa masalah yaitu tunggakan pembayaran dari nasabah, meningkatnya eksposur kredit, dan menurunnya tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, (Afriani & Kartika, 2021). *Senior Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) memberikan imbauan kepada sektor perbankan untuk mewaspadai pencairan simpanan nasabah. Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi salah satu barometer bank yang dikhawatirkan akibat *COVID-19*, terutama pada simpanan nasabah yang berasal dari masyarakat kalangan menengah kebawah (Makki, 2020).

Keadaan bank pemerintah di Indonesia bila dilihat dari sisi penghimpunan, DPK perbankan mengalami perkembangan dibandingkan dengan kredit sebesar 6,8 persen pertahun (yoy) (Febrianti, 2021). DPK Bank BRI pada tahun 2020 naik senilai 9,8 persen dibandingkan tahun 2019 sebagai nilai terbesar, DPK Bank Mandiri juga meningkat sebesar 12,3 persen dari tahun sebelumnya, DPK Bank BNI pada tahun 2020 naik sebanyak 10,6 persen dibandingkan tahun 2019, dan DPK Bank BTN juga meningkat sebesar 23,8 persen dibandingkan tahun sebelumnya (Aldin, 2021). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amitarwati (2021), (Azmi et al (2022) menghasilkan temuan bahwa terdapat perbedaan signifikan DPK sebelum dan selama pandemi *COVID-19* karena terguncangnya keadaan bank akibat pandemi *COVID-19*.

Bank pemerintah mengalami kenaikan kredit bermasalah paling parah dampak Covid-19. Diketahui meningkatnya kredit bermasalah ini dominan terjadi pada sektor UMKM sebagai pelaku usaha yang sangat terdampak pandemi *COVID-19*. Tak hanya itu bank pemerintah juga menjumpai permasalahan pembiayaan pada sektor infrastruktur usaha padat karya yang bertugas mendirikan infrastruktur yang tidak sanggup memenuhi kewajibannya pada bank pemerintah sesuai kesepakatan kredit (Jannah, 2020). Perbandingan rasio Non Performing Loan (NPL) bank pemerintah pada tahun 2019 dan 2020 rata-rata mengalami kenaikan. NPL masing-masing bank pemerintah pada tahun 2019 yaitu: Bank BRI 2,8 persen, Bank Mandiri 2,3 persen, Bank BNI 2,3 persen, dan Bank BTN 4,78 persen. Pada tahun 2020 tingkat NPL masing-masing bank pemerintah, yaitu: Bank BRI 2,99 persen, Bank Mandiri 3,1 persen, Bank BNI 4,3 persen, dan Bank BTN 4,37 persen (Aldin, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Siska *et al* (2021) menghasilkan temuan bahwa terdapat perbedaan *Non-Performing Loan* (NPL) sebelum dan selama pandemi *COVID-19* yang diakibatkan menurunnya kinerja serta kapabilitas nasabah sejak pandemi *COVID-19*. Selaras dengan penelitian Tiono & Djaddang (2021), Sullivan dan Widodoatmodjo (2021) yang mengemukakan bahwa terdapat perbedaan NPL sebelum dan selama pandemi *COVID-19*.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah parameter untuk menilai tingkat kepiawaian bank dalam memenuhi kewajibannya dan mengembalikannya kepada nasabah sehingga dapat memenuhi pengajuan berbagai pinjaman yang kompleks, (Pinasti dan Mustikawati dalam Santoso, 2021). Penempatan alokasi dana yang dilakukan pemerintah adalah untuk menunjang likuiditas bank pemerintah dalam merestrukturisasi kredit pada usaha sektor UMKM dan sektor infrastruktur usaha padat karya terdampak pandemi *COVID-19* (Akhlas, 2020). Sejalan dengan besarnya DPK menjadikan likuiditas bank pemerintah melonggar, tercermin pada rasio LDR (kredit terhadap dana pihak ketiga). Rasio LDR Bank BRI 2020 sebesar 83,7 persen turun sebesar 4,75 persen dari tahun 2019, kemudian rasio LDR Bank Mandiri pun turun menjadi 84,3 persen dibandingkan tahun 2019 sebesar 96,5 persen, rasio LDR Bank BNI 2020 menurun sebesar 87,3 persen dari tahun 2019 sebesar 4,2 persen, dan penurunan pun terjadi pada rasio LDR Bank BTN menjadi 93,19 persen dibandingkan tahun 2019 sebesar 113,5 persen (Aldin, 2021).

Pada tahun 2020 (selama pandemi *COVID-19*) tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) seluruh bank pemerintah mengalami penurunan yang menjadikan kondisi likuiditas ikut menurun dibandingkan tahun sebelumnya (Priatna, 2021). Berdasarkan penelitian Sukendri (2021) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan LDR bank pemerintah sebelum dan selama pandemi *COVID-19*, dimana perbedaan tersebut menunjukkan bahwa terjadinya penurunan likuiditas bank pemerintah berdasarkan nilai rata-rata sebesar 3,8 persen yang disebabkan oleh faktor ekonomi yang tidak menentu akibat kondisi pandemi. Diikuti penelitian Siska *et al* (2021), Tiono & Djaddang (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan LDR sebelum dan selama pandemi *COVID-19*.

OJK menyatakan bahwa Bank pemerintah menjadi bank yang paling terkontraksi akibat Covid-19 hingga minus 50,07 persen. Kondisi tersebut sejalan dengan skala restrukturisasi *COVID-19* tertinggi sebesar 30,63 persen didominasi bank pemerintah (Fuad, 2021). Bank pemerintah yang paling terdampak pandemi *COVID-19* dilihat dari sisi profitabilitas, laba bersih dari sebagian besar bank pemerintah turun secara signifikan. Laba bersih Bank BRI turun 45,8 persen senilai Rp 18,7 Triliun dibandingkan tahun 2019, laba bersih Bank Mandiri turun 37,7 persen senilai Rp 17,1 Triliun dari tahun sebelumnya, dan Bank BNI hanya mendapatkan laba bersih Rp 3,3 Triliun turun 78,7 persen dibandingkan tahun 2019. Sedangkan laba bersih Bank BTN meningkat secara signifikan 666,5 persen senilai Rp 1,6 Triliun dari tahun sebelumnya (Aldin, 2021). Selama pandemi *COVID-19* ROA bank pemerintah mengalami penurunan yang cukup signifikan bersamaan dengan meningkatnya NPL pada periode yang sama yaitu tahun 2019 dan 2020. Ditemukan rata-rata ROA bank pemerintah ketika triwulan III dan IV tahun 2019 adalah 2,35 persen dan 2,27 persen. Di sisi lain, pada triwulan III dan IV tahun 2020 rata-rata ROA bank pemerintah sebesar 2,01 persen, dan 1,21 persen, (Febrianti, 2021).

Kinerja sektor perbankan Indonesia mengalami perubahan drastis akibat pandemi *COVID-19*. ROA bank pemerintah turun cukup signifikan. ROA Bank BRI turun 1,29 persen dibandingkan tahun 2019, ROA Bank Mandiri turun 1,13 persen dari tahun sebelumnya, dan ROA Bank BNI turun 1,13 persen dibandingkan tahun 2019. Sedangkan ROA Bank BTN meningkat cukup besar sebanyak 0,5 persen dari tahun sebelumnya (Niu & Wokas, 2021). Penelitian oleh Niu & Wokas (2021), Triska (2022) yang melakukan penelitian terhadap bank pemerintah menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan ROA sebelum dan selama pandemi *COVID-19* perbedaan tersebut terjadi dengan menurunnya ROA dengan cukup signifikan, penyaluran kredit yang menurun dan pelonggaran kredit menjadi penyebab turunnya ROA serta mengindikasikan bahwa penurunan ROA sebagai penurunan profitabilitas bank. Penelitian oleh Muhammad & Nawawi (2022) juga menemukan bahwa terdapat perbedaan ROA sebelum dan selama pandemi *COVID-19* yang mengindikasikan terjadinya rentabilitas pada bank selama pandemi *COVID-19*.

Seiring dengan merebaknya pandemi *COVID-19* kinerja bank pemerintah menjadi terdampak. Penelitian sebelumnya Azmi *et al* (2022) menemukan bahwa terdapat perbedaan DPK sebelum dan selama pandemi *COVID-19*, di sisi lain Amitarwati (2021) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan DPK sebelum dan selama pandemi *COVID-19*. Sukendri (2021) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan NPL sebelum dan selama pandemi *COVID-19*, hasil berbeda ditunjukkan Subaida (2021) yang membuktikan pandemi *COVID-19* tidak menyebabkan perbedaan terhadap NPL sebelum dan selama pandemi *COVID-19*.

Tiono & Djaddang (2021) mengemukakan terdapat perbedaan LDR sebelum dan selama pandemi *COVID-19*, di sisi lain menurut Seto & Septianti (2021) tidak terdapat perbedaan LDR sebelum dan selama pandemi *COVID-19*. Niu & Wokas (2021) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan ROA sebelum dan selama pandemi *COVID-19* sementara menurut Utami & Makhrus (2022) pandemi *COVID-19* tidak menyebabkan perbedaan terhadap ROA.

Penelitian penting terus dilakukan untuk mengkaji kinerja keuangan Bank Pemerintah Sebelum dan Selama Masa Pandemi *COVID-19*. Seberapa besar perbedaan dana pihak ketiga, risiko kredit, likuiditas serta profitabilitas Bank pemerintah sebelum dan selama pandemi *COVID-19*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Niu & Wokas (2021) mengenai “Analisis Komparasi Rasio Profitabilitas Bank BUMN Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020” memperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang dianalisis dari Return On Asset, Return On Equity serta Beban Operasional dan Pendapatan Operasional pada Bank BUMN saat sebelum dan saat adanya 462andemic Covid-19 Tahun 2019 dan Tahun 2020. Adapun perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa penelitian ini akan menganalisis kinerja bank pemerintah secara lebih terperinci dengan mengkaji perbedaan Dana

Pihak Ketiga (DPK), risiko kredit (NPL), likuiditas (LDR), dan profitabilitas (ROA) bank pemerintah sebelum dan selama masa pandemi COVID-19. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja bank pemerintah sebelum dan selama pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini, berdasarkan jenis informasinya menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan penelitian komparatif dengan tujuan untuk menganalisis perbedaan Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Kredit (NPL), Likuiditas (LDR), dan Profitabilitas (ROA) sebelum dan selama pandemic-covid-19 pada bank pemerintah. Penelitian ini menggunakan DPK, *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return on Assets* (ROA) sebagai objek penelitian, dan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank pemerintah yang telah dipublikasikan di website resmi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumenter, “metode yang digunakan untuk menelusuri data historis”, (Bungin, 2017) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI, 2021) yang tersedia pada www.idx.co.id berupa laporan keuangan triwulan dari masing-masing bank pemerintah.

Analisis data adalah metode pengolahan data menjadi informasi, sehingga ciri atau karakter data dengan mudah dipahami dan digunakan dalam menjawab rumusan masalah, (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016). Teknik analisis data dalam penelitian ini membandingkan data melalui uji *paired-samples test* dan uji *wilcoxon signed rank test*. Untuk pengolahan statistik dan pengujian data peneliti menggunakan program IBM SPSS *Statistics 25*.

Berikut sampel penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini:

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Kode Bank	Nama Bank
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Sumber: Data diolah, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 DPK Bank Pemerintah Periode 2018-2021

Periode Sebelum Pandemi	DPK	Periode Selama Pandemi	DPK
Triwulan 1 Tahun 2018	82.27	Triwulan 1 Tahun 2020	81.41
Triwulan 2 Tahun 2018	80.45	Triwulan 2 Tahun 2020	82.82
Triwulan 3 Tahun 2018	81.90	Triwulan 3 Tahun 2020	84.93
Triwulan 4 Tahun 2018	82.13	Triwulan 4 Tahun 2020	84.05
Triwulan 1 Tahun 2019	81.59	Triwulan 1 Tahun 2021	84.27
Triwulan 2 Tahun 2019	80.20	Triwulan 2 Tahun 2021	84.47
Triwulan 3 Tahun 2019	82.18	Triwulan 3 Tahun 2021	83.66
Triwulan 4 Tahun 2019	82.12	Triwulan 4 Tahun 2021	84.14

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel 2 menjelaskan bahwa DPK bank pemerintah sebelum *COVID-19* berada pada kondisi yang baik dengan pergerakan fluktuatif di setiap semester. Namun secara garis besar terjadi peningkatan DPK bank pemerintah selama *COVID-19* dibandingkan sebelum *COVID-19*.

Tabel 3 NPL Bank Pemerintah Periode 2018-2021

Periode Sebelum Pandemi	NPL	Penilaian	Periode Selama Pandemi	NPL	Penilaian
Triwulan 1 Tahun 2018	2.19	Sehat	Triwulan 1 Tahun 2020	2.10	Sehat
Triwulan 2 Tahun 2018	2.12	Sehat	Triwulan 2 Tahun 2020	2.31	Sehat
Triwulan 3 Tahun 2018	2.00	Sehat	Triwulan 3 Tahun 2020	2.48	Sehat
Triwulan 4 Tahun 2018	1.77	Sangat Sehat	Triwulan 4 Tahun 2020	2.61	Sehat
Triwulan 1 Tahun 2019	1.91	Sangat Sehat	Triwulan 1 Tahun 2021	2.64	Sehat
Triwulan 2 Tahun 2019	1.94	Sangat Sehat	Triwulan 2 Tahun 2021	2.57	Sehat
Triwulan 3 Tahun 2019	1.89	Sangat Sehat	Triwulan 3 Tahun 2021	2.49	Sehat
Triwulan 4 Tahun 2019	1.85	Sangat Sehat	Triwulan 4 Tahun 2021	2.37	Sehat

Sumber: Data diolah, 2022

Diketahui, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 NPL bank pemerintah sebelum *COVID-19* berada pada kondisi sangat sehat, terjadi penurunan NPL pada periode triwulan 4 tahun 2018 sampai triwulan 4 tahun 2019. Selama *COVID-19* NPL bank pemerintah terus mengalami peningkatan, tren peningkatan ini dimulai pada periode triwulan 1 tahun 2020 sampai triwulan 4 tahun 2021.

Tabel 4 LDR Bank Pemerintah Periode 2018-2021

Periode Sebelum Pandemi	LDR	Penilaian	Periode Selama Pandemi	LDR	Penilaian
Triwulan 1 Tahun 2018	96.08	Cukup Sehat	Triwulan 1 Tahun 2020	100.14	Kurang Sehat
Triwulan 2 Tahun 2018	99.21	Kurang Sehat	Triwulan 2 Tahun 2020	95.05	Cukup Sehat
Triwulan 3 Tahun 2018	98.85	Kurang Sehat	Triwulan 3 Tahun 2020	87.27	Sehat
Triwulan 4 Tahun 2018	96.58	Cukup Sehat	Triwulan 4 Tahun 2020	88.56	Sehat
Triwulan 1 Tahun 2019	99.33	Kurang Sehat	Triwulan 1 Tahun 2021	88.57	Sehat
Triwulan 2 Tahun 2019	101.95	Kurang Sehat	Triwulan 2 Tahun 2021	89.48	Sehat
Triwulan 3 Tahun 2019	100.97	Kurang Sehat	Triwulan 3 Tahun 2021	90.15	Sehat
Triwulan 4 Tahun 2019	100.02	Kurang Sehat	Triwulan 4 Tahun 2021	87.43	Sehat

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Peraturan BI No. 9/1/PBI/2007 diketahui LDR sebelum *COVID-19* berada pada kondisi kurang sehat. Terjadi peningkatan LDR pada saat sebelum *COVID-19*, dimulai pada periode triwulan 2 tahun 2018 lalu menurun pada periode triwulan 3 dan 4 tahun 2018 kemudian meningkat lagi sampai triwulan 4 tahun 2019. Selama *COVID-19* LDR bank pemerintah mengalami penurunan, tren penurunan ini dimulai pada periode 2 tahun 2020 sampai triwulan 4 2021. Namun, secara keseluruhan nilai LDR sebelum dan selama *COVID-19* bank pemerintah tergolong cukup sehat.

Tabel 5 ROA Bank Pemerintah Periode 2018-2021

Periode Sebelum Pandemi	ROA	Penilaian	Periode Selama Pandemi	ROA	Penilaian
Triwulan 1 Tahun 2018	0.63	Cukup Sehat	Triwulan 1 Tahun 2020	0.59	Kurang Sehat
Triwulan 2 Tahun 2018	1.23	Sehat	Triwulan 2 Tahun 2020	0.78	Cukup Sehat
Triwulan 3 Tahun 2018	1.87	Sangat Sehat	Triwulan 3 Tahun 2020	0.95	Cukup Sehat
Triwulan 4 Tahun 2018	2.42	Sangat Sehat	Triwulan 4 Tahun 2020	1.15	Cukup Sehat
Triwulan 1 Tahun 2019	0.63	Cukup Sehat	Triwulan 1 Tahun 2021	0.44	Kurang Sehat
Triwulan 2 Tahun 2019	1.16	Cukup Sehat	Triwulan 2 Tahun 2021	0.83	Cukup Sehat
Triwulan 3 Tahun 2019	1.65	Sangat Sehat	Triwulan 3 Tahun 2021	1.21	Cukup Sehat
Triwulan 4 Tahun 2019	2.06	Sangat Sehat	Triwulan 4 Tahun 2021	1.66	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2022

Mengacu pada Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP/2004 ROA sebelum *COVID-19* berada pada kondisi sehat dengan pergerakan fluktuatif. Selama *COVID-19* ROA bank pemerintah terus mengalami penurunan, tren penurunan ini dimulai pada periode triwulan 1 tahun 2020 sampai triwulan 4 tahun

2021. Berdasarkan nilai ROA sebelum dan selama *COVID-19* rata-rata ROA bank pemerintah masih tergolong sehat.

Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif memberikan penggambaran dan mendeskripsikan karakteristik deskriptif dari variabel-variabel penelitian terutama mencakup nilai rata-rata, standar deviasi, nilai terendah, dan nilai tertinggi.

Tabel 6 Statistik Deskriptif Sebelum COVID-1 (periode 2018-2019)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	32	74.22	86.72	81.6047	3.51342
NPL	32	1.17	2.79	1.9574	.46027
LDR	32	86.84	114.55	99.1227	8.25812
ROA	32	.13	3.22	1.4559	.89098
Valid N (listwise)	32				

Sumber: *Output SPSS versi 25*

Hasil analisis deskriptif berdasarkan tabel 6 bank pemerintah sebelum *COVID-19* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019 menunjukkan bahwa:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai rata-rata sebesar 81,6047 persen dan standar deviasi sebesar 3,51342 persen. Nilai minimum sebesar 74,22 persen dimiliki oleh Bank BTN pada triwulan 2 tahun 2019 sedangkan nilai maksimum sebesar 86,72 persen dimiliki oleh Bank BRI pada triwulan 3 tahun 2019.
2. *Non-Performing Loan* (NPL) sebagai pengukur risiko kredit menerangkan bahwa yang memiliki nilai terendah yaitu Bank BRI pada triwulan 4 tahun 2019 dengan nilai 1,17 persen sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank BTN pada triwulan 1 tahun 2018 sebesar 2,79 persen. Dengan nilai rata-rata 1,9574 persen dan nilai standar deviasi sebesar 0,46027 persen.
3. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki nilai rata-rata senilai 99,1227 persen dan standar deviasi sebesar 8,25812 persen. Bank BRI pada triwulan 4 tahun 2018 merupakan bank dengan nilai terendah yaitu 86,84 persen sedangkan nilai tertinggi senilai 114,55 persen dimiliki oleh Bank BTN pada triwulan 2 tahun 2019.
4. Profitabilitas yang diprosikan *Return on Assets* (ROA) dalam studi ini memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4559 persen dengan standar deviasi sebesar 0,89098 persen. Bank BTN pada triwulan 4 tahun 2019 menjadi pemilik ROA terendah sebesar 0,13 persen sedangkan ROA tertinggi senilai 3,22 persen dimiliki oleh Bank BRI pada triwulan 4 tahun 2018.

Tabel 7 Statistik Deskriptif Selama COVID-19 (periode 2020-2021)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	32	74.47	90.06	83.7162	3.45974
NPL	32	1.28	4.20	2.4439	.86418
LDR	32	79.88	112.29	90.8320	7.05573
ROA	32	.19	2.30	.9494	.55952
Valid N (listwise)	32				

Sumber: *Output SPSS versi 25*

Hasil analisis deskriptif berdasarkan tabel 7 bank pemerintah selama *COVID-19* di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 menunjukkan bahwa:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai rata-rata sebesar 83,7162 persen dan standar deviasi sebesar 3,45974 persen. Nilai minimum sebesar 74,47 persen dimiliki oleh Bank BTN pada triwulan 1 tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar 90,06 persen dimiliki oleh Bank BRI pada triwulan 3 tahun 2020.
2. NPL sebagai pengukur risiko kredit menerangkan bahwa yang memiliki nilai terendah yaitu Bank BRI pada triwulan 4 tahun 2020 dengan nilai 1,28 persen sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank BNI pada triwulan 4 tahun 2020 sebesar 4,20 persen. Dengan nilai rata-rata 2,4439 persen dan nilai standar deviasi sebesar 0,86418 persen.
3. LDR memiliki nilai rata-rata senilai 90,8320 persen dan standar deviasi sebesar 7,05573 persen. Bank BNI pada triwulan 4 tahun 2021 merupakan bank dengan nilai terendah yaitu 79,88 persen sedangkan nilai tertinggi senilai 112,29 persen dimiliki oleh Bank BTN pada triwulan 1 tahun 2020.
4. ROA dalam studi ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9494 persen dengan standar deviasi sebesar 0,55952 persen. Bank BTN pada triwulan 1 tahun 2020 menjadi pemilik ROA terendah sebesar 0,19 persen sedangkan ROA tertinggi senilai 2,30 persen dimiliki oleh Bank BRI pada triwulan 4 tahun 2021.

Uji Normalitas

Uji normalitas didefinisikan sebagai pengujian yang digunakan dengan tujuan mengetahui normal atau tidaknya data yang telah didistribusikan (Prasetya, 2022). Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
DPK Sebelum <i>COVID-19</i>	.105	32	.200
DPK Selama <i>COVID-19</i>	.112	32	.200
NPL Sebelum <i>COVID-19</i>	.129	32	.189
NPL Selama <i>COVID-19</i>	.125	32	.200
LDR Sebelum <i>COVID-19</i>	.118	32	.200
LDR Selama <i>COVID-19</i>	.195	32	.003
ROA Sebelum <i>COVID-19</i>	.137	32	.131
ROA Selama <i>COVID-19</i>	.168	32	.022

Sumber: *Output SPSS versi 25*

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dalam uji normalitas pada tabel 8 menunjukkan data penelitian DPK dan NPL berdistribusi normal dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebelum *COVID-19* dan selama *COVID-19* lebih besar dari 0,05.

Sedangkan data penelitian LDR dan ROA tidak berdistribusi normal dengan nilai probabilitas (*p-value*) LDR sebelum *COVID-19* sebesar 0,200 (lebih besar dari 0,005) namun selama *COVID-19* sebesar 0,003 (lebih kecil dari 0,005) dan nilai probabilitas (*p-value*) ROA sebelum *COVID-19* sebesar 0,131 (lebih besar dari 0,005) namun selama *COVID-19* sebesar 0,022 (lebih kecil dari 0,005).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan Dana Pihak Ketiga (DPK), risiko kredit (NPL), likuiditas (LDR), dan profitabilitas (ROA) sebelum dan selama masa pandemi *COVID-19*.

Uji Paired-Samples T-Test

Uji *paired-samples test* digunakan untuk data berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,045 berdasarkan perhitungan berikut ($\alpha/2$; $n-k-1$) = (0,05/2; 32-2-1) = (0,025; 29).

Tabel 9 Hasil Uji Paired Samples Correlations DPK

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	DPK Selama <i>COVID-19</i> & DPK Sebelum <i>COVID-19</i>	32	.704	.000

Sumber: *Output SPSS versi 25*

Berdasarkan hasil uji *paired samples correlations* pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (prob.) variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa DPK sebelum *COVID-19* dan DPK selama *COVID-19* berhubungan.

Tabel 10 Hasil Uji Paired Samples Test DPK

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	DPK Sebelum <i>COVID-19</i> - DPK Selama <i>COVID-19</i>	4.451	31	.000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji *paired samples test* pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan apabila dilihat dari perbandingan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} , nilai t_{hitung} sebesar 4,451 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK sebelum *COVID-19* dan DPK selama *COVID-19* memiliki perbedaan.

Tabel 11 Hasil Uji Paired Samples Correlations NPL

		N	Correlation	Sig.
Pair 2	NPL Selama <i>COVID-19</i> & NPL Sebelum <i>COVID-19</i>	32	.318	.077

Sumber: *Output SPSS versi 25*

Berdasarkan tabel 11 hasil uji *paired samples correlations* menunjukkan nilai probabilitas (prob.) variabel *Non-Performing Loan* (NPL) adalah 0,077 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa NPL sebelum *COVID-19* dan NPL selama *COVID-19* tidak berhubungan.

Tabel 12 Hasil Uji Paired Samples Test NPL

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 2	NPL Sebelum <i>COVID-19</i> - NPL Selama <i>COVID-19</i>	3.275	31	.003

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji *paired samples test* pada tabel 12 menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) variabel *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 diperkuat dengan perbandingan hasil t_{hitung} sebesar 3,275 lebih besar dari t_{tabel} senilai 2,045. Maka, hasil dari penelitian ini dapat diindikasikan bahwa terdapat perbedaan NPL sebelum *COVID-19* dan NPL selama *COVID-19*.

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Mengacu pada hasil uji Kolmogrov-Smirnov dalam uji normalitas pada tabel 8 yang menunjukkan bahwa data penelitian DPK dan NPL berdistribusi normal, sedangkan data penelitian LDR dan ROA tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu uji *wilcoxon signed ranks test* digunakan.

Uji *wilcoxon signed ranks test* adalah metode uji non-parametrik yang dipergunakan apabila data tidak berdistribusi normal, (Pramana dalam Jalih dan Rani, 2020).

Tabel 13 Hasil Ranks Loan to Deposit Ratio (LDR)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
LDR Sebelum	Negative Ranks	4	9.75	39.00
COVID-19	Positive Ranks	28	17.46	489.00
- LDR Selama	Ties	0		
COVID-19	Total	32		

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil *ranks* pada tabel 13 menunjukkan bahwa terdapat selisih negatif 4 data penelitian antara variabel LDR sebelum dan selama COVID-19 atau dapat diindikasikan bahwa 4 data LDR mengalami penurunan nilai. Rata-rata penurunan sebesar 9,75 dengan jumlah peringkat sebesar 39,00. Selain itu, terdapat pula peningkatan data antara variabel LDR sebelum dan selama COVID-19 dengan selisih positif sebanyak 28 data penelitian. Rata-rata peningkatan sebesar 17,46 dengan jumlah peringkat sebesar 489,00.

Tabel 14 Hasil Uji Test Statistics

	LDR Selama COVID-19 - LDR Sebelum COVID-19
Z	-4.207
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 14 hasil uji *test statistics* menunjukkan nilai probabilitas (p-value) variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan LDR sebelum COVID-19 dan LDR selama COVID-19.

Tabel 15 Hasil Ranks Return on Assets (ROA)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA Sebelum	Negative Ranks	3	11.83	35.50
COVID-19	Positive Ranks	29	16.98	492.50
- ROA Selama	Ties	0		
COVID-19	Total	32		

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil *ranks* pada tabel 15 menunjukkan bahwa adanya selisih negatif sebanyak 3 data penelitian antara variabel ROA sebelum dan selama COVID-19 atau dapat diartikan bahwa 3 data ROA mengalami penurunan nilai. Rata-rata penurunan sebesar 11,83 dengan jumlah peringkat sebesar 35,50. Selain itu, terdapat pula peningkatan data antara variabel ROA sebelum dan selama COVID-19 dengan selisih positif sebanyak 29 data penelitian. Rata-rata peningkatan sebesar 16,98 dengan jumlah peringkat sebesar 492,50.

Tabel 16 Hasil Uji Test Statistics

	ROA Selama COVID-19 - ROA Sebelum COVID-19
Z	-4.273
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji *test statistics* pada tabel 16 menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan ROA sebelum COVID-19 dan ROA selama COVID-19 berbeda.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, uji *t-test*, dan uji *wilcoxon signed rank test* yang telah ditunjukkan maka didapatkan hasil dari penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan Dana Pihak Ketiga (DPK), risiko kredit (NPL), likuiditas (LDR), dan profitabilitas (ROA) sebelum dan selama masa pandemi *COVID-19* seperti berikut ini.

Perbedaan Dana Pihak Ketiga Sebelum dan Selama Pandemi *COVID-19*

Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam penelitian ini diukur dengan jumlah dana pihak ketiga yang bersangkutan dibandingkan dengan jumlah kewajiban. Berdasarkan hasil uji *paired samples test* pada tabel 10 terdapat perbedaan signifikan DPK sebelum dan selama pandemi *COVID-19*.

Kondisi DPK bank pemerintah sesuai tabel 2 sebelum *COVID-19* menunjukkan nilai yang baik. Selama pandemi *COVID-19* pun kondisi simpanan nasabah bank pemerintah menunjukkan nilai yang baik dengan total DPK yang mumpuni.

Berdasarkan kondisi DPK dan mengacu pada hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan DPK bank pemerintah meningkat signifikan dari sebelum *COVID-19* dibandingkan selama *COVID-19*. Kondisi DPK ini sesuai dengan H1 yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan DPK sebelum dan selama pandemi *COVID-19*. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa perbedaan DPK bank pemerintah sebelum pandemi *COVID-19* (2018-2019) dan selama pandemi *COVID-19* (2019-2021) mengalami peningkatan Dana Pihak Ketiga.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pandemi *COVID-19* tidak mengurangi kepercayaan nasabah bank pemerintah untuk menyimpan simpanan dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Dalam arti lain, bank pemerintah masih dapat melakukan fungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dengan baik dan dapat menjalankan operasionalnya dari sumber dana ini di tengah kondisi pandemi *COVID-19*. Peningkatan DPK tersebut dapat dijadikan sinyal positif bagi para pihak yang berkepentingan berdasarkan kinerja bank pemerintah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azmi et al (2022), Amitarwati (2021) yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan DPK sebelum dan selama pandemi *COVID-19*.

Perbedaan Risiko Kredit Sebelum dan Selama Pandemi *COVID-19*

Non-Performing Loan (NPL) bank pemerintah berdasarkan hasil uji *paired samples test* pada tabel 12 terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi *COVID-19*. Dalam penelitian ini risiko kredit diukur dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan.

Kondisi NPL bank pemerintah sesuai tabel 3 sebelum *COVID-19* menunjukkan nilai yang sangat sehat. Pandemi *COVID-19* mengakibatkan kondisi NPL bank pemerintah terus meningkat, namun kondisi NPL bank pemerintah masih terbilang sehat selama *COVID-19*.

Diindikasikan NPL bank pemerintah meningkat signifikan dari sebelum *COVID-19* sampai selama *COVID-19* berdasarkan hasil statistik penelitian ini dan mengacu pada kondisi NPL yang telah dipaparkan. Keadaan NPL ini sesuai dengan H2 yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan NPL sebelum dan selama pandemi *COVID-19*. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa perbedaan NPL bank pemerintah sebelum pandemi *COVID-19* (2018-2019) dan selama pandemi *COVID-19* (2020-2021) mengalami peningkatan NPL.

Pandemi *COVID-19* mengakibatkan nasabah gagal memenuhi tunggakan angsuran. Peningkatan kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet mengakibatkan pendapatan operasional bank yang berasal dari penyaluran kredit menjadi menurun. Peningkatan NPL ini dapat menjadi sinyal negatif bagi para pihak yang berkepentingan karena kinerja bank pemerintah dalam menghadapi risiko kredit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sullivan dan Widoatmodjo (2021) yang mengemukakan bahwa terdapat perbedaan NPL sebelum dan selama pandemi *COVID-19*, penelitian serupa juga dilakukan oleh Siska et al (2021), Tiono & Djaddang (2021), Jalih dan Rani (2020) yang membuktikan bahwa adanya perbedaan NPL sebelum dan selama pandemi *COVID-19*.

Perbedaan Likuiditas Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19

Loan to Deposit Ratio (LDR) berdasarkan hasil uji *test statistics* pada tabel 14 terdapat perbedaan signifikan LDR sebelum dan selama pandemi *COVID-19*. LDR dalam penelitian ini diukur dengan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. Kondisi LDR bank pemerintah sesuai tabel 4 sebelum *COVID-19* menunjukkan nilai yang kurang sehat, sedangkan kondisi LDR bank pemerintah selama *COVID-19* menunjukkan nilai yang sehat.

Berdasarkan hasil uji statistik dan kondisi LDR bank pemerintah sebelum dan selama *COVID-19* maka dapat disimpulkan LDR bank pemerintah menurun signifikan dari sebelum *COVID-19* sampai selama *COVID-19*. Kondisi LDR ini sesuai dengan H3 yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan LDR sebelum dan selama pandemi *COVID-19*. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa perbedaan LDR bank pemerintah sebelum pandemi *COVID-19* (2018-2019) dan selama pandemi *COVID-19* (2020-2021) merupakan penurunan LDR.

Penurunan LDR ini mengindikasikan pendanaan bank pemerintah yang kuat selama *COVID-19*, sejalan dengan bantuan dana pemerintah sesuai PMK No. 70/PMK.05/2020. Penurunan tingkat LDR bank pemerintah dari kurang sehat saat sebelum *COVID-19* menjadi sehat ketika selama *COVID-19* dapat dijadikan sinyal positif bagi para pihak yang berkepentingan karena bank pemerintah dapat bertahan di kondisi pandemi *COVID-19* dengan tingkat likuiditas sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siska *et al* (2021), Tiono & Djaddang (2021), Sukendri (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan LDR sebelum dan selama pandemi *COVID-19*.

Perbedaan Profitabilitas Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil uji *test statistics* pada tabel 16 terbukti *Return on Assets* (ROA) sebelum dan selama pandemi *COVID-19* berbeda signifikan. ROA dalam penelitian ini diukur dengan laba sebelum pajak dibandingkan dengan total aset.

Keadaan ROA bank pemerintah sesuai tabel 5 sebelum *COVID-19* menunjukkan nilai yang sehat, sedangkan keadaan ROA bank pemerintah selama *COVID-19* menunjukkan nilai yang cukup sehat. Diindikasikan ROA bank pemerintah menurun signifikan dari sebelum *COVID-19* sampai selama *COVID-19* berdasarkan kondisi ROA dan mengacu pada hasil analisis statistik. Keadaan ROA tersebut sesuai dengan H4 yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan ROA sebelum dan selama pandemi *COVID-19*. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa perbedaan ROA bank pemerintah sebelum pandemi *COVID-19* (2018-2019) dan selama pandemi *COVID-19* (2019-2021) merupakan penurunan ROA.

Berdasarkan prinsip perhitungan ROA yang menyatakan semakin tinggi ROA maka keefektifan bank dalam mengelola asetnya semakin tinggi, namun dari keempat bank pemerintah tidak ada satupun yang dapat memaksimalkan asetnya pada saat pandemi *COVID-19*. Penurunan tingkat ROA bank pemerintah dari sehat saat sebelum *COVID-19* menjadi cukup sehat ketika selama *COVID-19* dapat menjadi sinyal negatif bagi para pihak yang berkepentingan karena bank pemerintah tidak mampu mempertahankan kinerja keuangannya bila dilihat dari rasio ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Niu & Wokas (2021), Pramitasari dan Subaida (2021), Muhammad & Nawawi (2022) yang mengemukakan bahwa terdapat perbedaan ROA sebelum dan selama pandemi *COVID-19*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa selama pandemi *COVID-19* (2020-2021) bank pemerintah mengalami peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang signifikan dibandingkan sebelum pandemi (2018-2019). Kondisi *Non-Performing Loan* (NPL) bank pemerintah selama pandemi juga mengalami kenaikan terus dibandingkan sebelum pandemic covid-19, namun demikian kondisinya masih terbilang sehat. Perbedaan NPL bank pemerintah sebelum pandemi *COVID-19* (2018-2019) dan selama pandemi *COVID-19* (2020-2021) mengalami peningkatan NPL.

Perbedaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank pemerintah sebelum pandemi *COVID-19* (2018-2019) dan selama pandemi *COVID-19* (2020-2021) merupakan penurunan signifikan. Penurunan tingkat LDR bank pemerintah dari kurang sehat saat sebelum *COVID-19* menjadi sehat ketika selama *COVID-19* dapat dijadikan sinyal positif bagi para pihak yang berkepentingan karena bank pemerintah dapat bertahan di kondisi pandemi *COVID-19* dengan tingkat likuiditas sehat. ROA bank pemerintah

sebelum pandemi (2018-2019) mampu memperoleh profitabilitas yang meningkat pesat, namun selama pandemi *COVID-19* (2020-2021) seolah olah jatuh dari tangga, ROA bank pemerintah mengalami penurunan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. I., & Kartika, R. (2021). The role of state-owned enterprises in the banking sector in national economic recovery during the covid-19 pandemic. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 1(2), 153–163.
- Akhlas, A. W. (2020). *Government places \$2.12b in state-owned banks to accelerate economic recovery*. The Jakarta Post. <https://www.thejakartapost.com/news/2020/06/24/government-places-2-12b-in-state-owned-banks-to-accelerate-economic-recovery.html>
- Aldin, I. U. (2021). *Potret kinerja keuangan bank BUMN di era pandemi covid-19*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/602b54a8123bc/potret-kinerja-keuangan-bank-bumn-di-era-pandemi-covid-19>.
- Amitarwati, D. P. (2021). *Analisis kinerja perbankan syariah berdasarkan kegiatan usaha sebelum dan saat pandemi covid-19*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).
- Azmi, F., Nasution, A. A., Siregar, M. R., & Syahtama, A. K. (2022). Analisis komparatif jumlah rekening, DPK dan pembiayaan sebelum dan sesudah covid-19 pada bank umum syariah. *Al-Bay' : Journal of Sharia Economic and Business*, 1(1).
- BEI. (2021). *Perusahaan tercatat, laporan keuangan dan tahunan 2018-2021*. Idx.Co.Id.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Kencana.
- Febrianti, A. Y. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode rgec pada bank umum bumh yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Fuad, H. (2021). *Bos OJK blak-blakan soal anjloknya laba bank sepanjang 2020*. Okezone.TV. <https://economy.okezone.com/read/2021/02/02/320/2355240/bos-ojk-blak-blakan-soal-anjloknya-laba-bank-sepanjang-2020>
- Jannah, S. M. (2020). *Imbas corona, erick thohir: kredit bermasalah bank BUMN meningkat*. Tirto.Id. <https://tirto.id/imb-as-corona-erick-thohir-kredit-bermasalah-bank-bumn-meningkat-eKFv>
- Makki, S. (2020). *Mengintip simpanan masyarakat di bank saat corona*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200717145833-78-525894/mengintip-simpanan-masyarakat-di-bank-saat-corona>
- Marta, M. F. (2020). *Bank BUMN paling terdampak*. Kompas. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2020/07/28/bank-bumn-paling-terdampak>
- Muhammad, R., & Nawawi, M. (2022). Kinerja keuangan bank syariah di indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 854–867.
- Niu, F. A. L., & Wokas, H. R. N. (2021). Analisis komparasi rasio profitabilitas bank bumh sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 tahun 2019-2020. *Jurnal riset akuntansi dan auditing" goodwill"*, 12(2), 447–463.
- Praselia, I. (2022). *Metodologi penelitian pendekatan teori dan praktik*. umsu press.
- Priatna, A. (2021). Kesehatan bank BUMN yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi covid-19. *Jurnalku*, 1(2), 141–155.
- Santoso, B. (2021). Determinan profitabilitas bank Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(1), 14–29.
- Seto, A. A., & Septianti, D. (2021). Dampak pandemi covid 19 terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 144–154.

- Siska, E., Gamal, A. A. M., Ameen, A., & Amalia, M. M. (2021). Analysis impact of covid-19 outbreak on performance of commercial conventional banks: Evidence from Indonesia. *International Journal of Social and Management Studies*, 2(6), 8–16.
- Subaida, I. (2021). Comparative analysis of banking financial performance pre and post covid-19 pandemic. *Indonesian Management and Accounting Research*.
- Sukendri, N. (2021). Likuiditas dan permodalan bank milik pemerintah sebelum dan pada masa pandemi. *Distribusi-Journal of Management and Business*, 9(1), 109–118.
- Tiono, I., & Djaddang, S. (2021). Analisis komparasi kinerja keuangan pada perbankan konvensional buku iv di indonesia sebelum dan sesudah pandemi covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 18(1), 72–90.
- Triska, D. P. (2022). Comparative analysis of banking financial performance pre and post covid-19 pandemic. *Indonesian Management and Accounting Research*, 20(1), 17–32.
- Utami, R. F., & Makhrus, M. (2022). The comparison of the performance of islamic commercial banks before and during the covid-19 pandemic. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 13(1), 1–13.